

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya tugas seorang manusia adalah sebagai khalifah atau pengganti, yang mana pengganti disini adalah pengganti atau wakil dari Allah SWT untuk menjaga dan memanfaatkan bumi dan beserta isinya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, dan juga tugas manusia di bumi ini adalah sebagai Abdullah atau hamba Allah, yang mana tugas abdullah yaitu menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangan Allah.¹

Namun, pada masa sekarang ini manusia sering lupa akan kewajibannya dan lebih sering melakukan hal-hal yang mubah hingga ke sesuatu yang bersifat haram. Salah satunya berbelanja, mungkin pada zaman dahulu berbelanja merupakan kegiatan untuk membeli kebutuhan hidup saja, akan tetapi pada sekarang ini berbelanja menjadi sebuah gaya hidup, hanya untuk memenuhi gengsi dan juga tuntutan penampilan supaya dapat diterima dalam suatu kelompok.² Sikap yang seperti ini membuat seseorang menjadi konsumtif.

Era modernisasi ini, sering kali kita temui busana-busana dengan macam merk yang bervariasi dan jenis model yang berbeda-beda. Tidak

¹ <http://covalenters.blogspot.co.id/2012/11/tanggung-jawab-manusia-sebagai-khalifah.html>. diakses pada tanggal 26 Februari 2019

² Sri Hanuning, Skripsi: *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi Deskriptif tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Sosiologi Universitas Sebelas Maret Surakarta di Tempat Kos di Kelurahan Jebres, Kecamatan Jebres, Kota Solo)*, 2011, h. 4

hanya busana lokal saja, tetapi tidak sedikit dari merk dan model busana yang sekarang ini banyak dikenakan oleh masyarakat kita berasal dari negara-negara Barat dan model busana yang sedang *ngetrend*. Hal ini disebabkan oleh maraknya perilaku konsumtif, khususnya dalam hal mengkonsumsi busana pada masyarakat Indonesia. Busana tidak lagi hanya sebatas fungsional saja, yaitu untuk pelindung badan. Akan tetapi, fungsi busana saat ini telah bergeser menjadi sebuah seni, sebagai penunjuk identitas sosial, untuk mencari suatu kepuasan dan pencitraan diri, serta sebagai penyalur hobi bagi pelaku konsumtif.

Fashion yaitu gaya berbusana yang populer dalam suatu budaya atau sebagai mode.³ *Fashion* merupakan bentuk nomina yang bermakna ragam cara atau bentuk terbaru pada suatu waktu tertentu (tata pakaian, potongan rambut, corak hiasan, dan sebagainya). Kini busana yang lebih luas disebut *fashion* sudah merupakan bagian dari sebuah gaya hidup yang mengarah pada *lifestyle*, karena dengan *fashion* terkini seseorang bisa menunjukkan kualitas gaya hidupnya. Pamor seseorangpun bisa ikut terdongkrak ketika menggunakan *fashion* yang sedang *trend* (*fashionable*). Istilah untuk orang-orang yang amat sangat menyukai *fashion* sebagai gaya hidup bisa disebut *fashionister* atau *fashionista*. *Trend fashion* menyusup ke dalam ideologi konsumen, menanamkan cara pandang untuk melihat *fashion* sebagai gaya hidup dan merk adalah salah satu bagian dari *fashion*, maka merk dianggap sebagai gaya hidup masa kini. *Fashion*

³ <https://www.gurupendidikan.co.id/fashion-pengertian-fungsi-manfaat-ciri-contoh/> diakses pada 26 Desember 2018

adalah istilah umum untuk gaya populer atau praktek, khususnya di pakaian, alas kaki, aksesoris serta gaya rambut. *Fashion* meliputi blouse, celana, dress, aksesoris, dan lain sebagainya.

Mahasiswa merupakan kalangan yang “melek” teknologi dan sangat dekat dengan dunia internet. Selain itu, mahasiswa merupakan salah satu yang berpotensi aktif dalam menggunakan situs jejaring sosial. Pola konsumsi mahasiswa terutama kaum wanita atau yang lebih dikenal dengan sebutan mahasiswi akhir-akhir ini mengalami peningkatan. Seperti mengkonsumsi produk *fashion* pakaian karena mengikuti trend saat ini. Hal tersebut juga terjadi pada mahasiswi Ekonomi Syariah, mereka juga mementingkan penampilan menarik yang menunjang dalam dunia pekerjaan di masa depan.

Tabel 1.1
Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah

Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah	Jumlah	Perempuan	Laki-laki
2016	269 orang	215 orang	51 orang
2017	174 orang	127 orang	47 orang
2018	388 orang	278 orang	110 orang
2019	366 orang	268 orang	98 orang

Sumber data : Berdasarkan data Kantor Akademik FEBI IAIN Kediri

Dari tabel 1.1 menunjukkan data mahasiswa dan mahasiswi yang diperoleh peneliti dari kantor akademik. Jumlah mahasiswi Ekonomi Syariah tahun angkatan 2018 adalah jumlah mahasiswi terbanyak dalam Prodi Ekonomi Syariah dengan jumlah 278 mahasiswi. Dari hasil tersebut diputuskan mengambil subjek mahasiswi Ekonomi Syariah tahun angkatan 2018.

Dilihat dari berbagai macam atau jenis *fashion* pakaian, blouse adalah jenis *fashion* pakaian yang paling sering dibeli mahasiswi Ekonomi Syariah angkatan 2018. Dari hasil survey dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1.2
Jenis *Fashion* Pakaian yang sering dibeli

Jenis <i>Fashion</i> Pakaian yang sering dibeli	Jumlah Responden	Presentase
Celana	34 orang	12%
Blouse	115 orang	41%
Dress	59 orang	21%
Aksesoris	70 orang	26%
Total	278 orang	100%

Sumber data : Berdasarkan hasil observasi peneliti

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa jenis *fashion* pakaian yang sering dibeli oleh mahasiswi Ekonomi Syariah angkatan 2018 adalah blouse dengan jumlah 115 mahasiswi. Blouse merupakan pakaian tubuh bagian atas yang bermodel longgar. Blouse merupakan pakaian yang selalu menjadi incaran tren wanita. Karena blouse ini dapat dipadukan dengan jenis *fashion* lainnya, seperti dengan bawahan rok ataupun celana, bisa juga dipadukan dengan tambahan jaket atau outer.

Tabel.1.3

Belanja Blouse dalam Tiga Bulan

Belanja Blouse dalam Tiga Bulan	Jumlah Responden	Presentase
1 – 2 kali	24 orang	21%
> 2 kali	91 orang	79%
Total	115 orang	100%

Sumber data : Berdasarkan hasil observasi peneliti

Dari hasil tabel 1.3 menunjukkan bahwa mahasiswi ekonomi syariah angkatan 2018 yang berbelanja blouse lebih dari 2 kali dalam tiga bulan sebanyak 91 mahasiswi.

Perkembangan teknologi telah menyebabkan keinginan atau hasrat untuk mencari pemuas kebutuhan ikut bertambah. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pemenuhan kebutuhan masyarakat saat ini telah mengalami pergeseran makna, dimana awalnya pola pemenuhan kebutuhan merupakan upaya seseorang untuk memenuhi dirinya sebagai upaya pemenuhan keberlangsungan hidup, namun saat ini yang berkembang merupakan bagaimana mereka ingin dipandang untuk hidup dengan mengikuti trend yang berkembang dan sebagai ajang memperlihatkan eksistensi diri. Perilaku konsumtif yang terjadi jika dicermati, tidak lepas dari pemuasan kebutuhan bagi setiap manusia.⁴

Tabel.1.4
Uang Saku dalam Satu Bulan

Jumlah Uang Saku dalam Satu Bulan	Jumlah Responden	Presentase
< 1.000.000	17 orang	19%
> 1.000.000	74 orang	81%
Total	91 orang	100%

Sumber data : Berdasarkan hasil observasi peneliti

Dilihat dari hasil tabel 1.4 menunjukkan bahwa mahasiswi ekonomi syariah memiliki jumlah uang sakulebih dari Rp 1.000.000 dalam satu bulan sebanyak 74 mahasiswi. Sedangkan mahasiswi ekonomi syariah yang memiliki jumlah uang saku kurang dari Rp 1.000.000 dalam satu

⁴ Sanggor Ronny Freddy. *Iklan dan Perilaku Konsumtif Masyarakat (Studi Kasus di Manado)*. Thesis. Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Program Pascasarjana, UGM. 1997, h. 7

bulan sebanyak 17 mahasiswi. Dengan hasil tersebut peneliti memutuskan untuk mengambil sampel 74 mahasiwi dengan kriteria mahasiswi yang membeli jenis *fashion* blouse sebanyak lebih dari 2 kali dari pendapatan uang saku lebih dari Rp 1.000.000.

Uang saku ini memiliki hubungan yang erat dengan tingkat konsumsi. Mahasiswi yang setiap hari, minggu, atau bulannya mendapatkan uang saku yang cukup tinggi biasanya tingkat konsumsinya juga tinggi.⁵ Selain untuk membeli segala sesuatu yang menjadi kebutuhan mereka juga akan memenuhi keinginannya seperti membeli pakaian.

Pola konsumsi yang tinggi cenderung untuk menjadi konsumtif. Meningkatnya pola konsumsi terhadap suatu produk cenderung menjadi perilaku konsumtif. Menurut Sumartono, perilaku konsumtif adalah suatu perilaku yang tidak lagi didasarkan pada pertimbangan rasional melainkan karena adanya keinginan yang sudah mencapai taraf tidak rasional lagi. Perilaku konsumtif melekat pada seseorang bila orang tersebut membeli sesuatu di luar kebutuhan (*need*) atau pembelian lebih didasarkan pada faktor keinginan (*want*).⁶ Perilaku konsumtif bukan lagi untuk memenuhi kebutuhan semata tetapi untuk memenuhi keinginan yang sifatnya untuk menaikkan prestige, menjaga gengsi, mengikuti mode, dan berbagai alasan yang kurang penting.

⁵ N. Fauzziyah & S. Widiyawati. *Pengaruh Besaran Uang Saku dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa* (Semarang: Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas IVET Of Economic Education and Entrepreneurship, 2020), h. 1

⁶Sumartono. *Terperangkap dalam Iklan: Meneropong Imbas Pesan Iklan Televisi* (Bandung: Alfabeta, 2002), h. 117

Perilaku konsumtif menurut Kotler dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Dalam faktor internal terdiri dari Persepsi, Keluarga, Motivasi dan keterlibatan, Pengetahuan, Sikap, Pembelajaran, Kelompok Usia, dan Gaya Hidup. Sedangkan dalam faktor eksternal terdiri dari Budaya, Kelas Sosial, dan Keanggotaan dalam suatu kelompok.⁷

Tabel. 1.5
Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif

Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif	Jumlah Responden	Presentase
Kelas Sosial	19 orang	26%
Persepsi	16 orang	22%
Gaya Hidup	27 orang	36%
Budaya	12 orang	16%
Total	74 orang	100%

Sumber data : Berdasarkan hasil observasi peneliti

Dari hasil tabel 1.5 dapat disimpulkan bahwa mahasiswi Ekonomi Syariah tahun angkatan 2018 berperilaku konsumtif disebabkan oleh faktor Gaya Hidup. Hasil dari Gaya Hidup menunjukkan hasil terbanyak yaitu 27 mahasiswi.

Karakter kaum muda yang dinamis, suka bersosialisasi, masyarakat komunal (senang berkumpul dan berkomunikasi maupun bergaul), masyarakat yang latah akan sesuatu yang baru dan pengaruh eksternal pergaulan. Karakter tersebut mengisyaratkan bahwa kaum muda berada pada dimensi efektif. Namun kaum muda juga berada pada posisi yang

⁷ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah. *Perilaku Konsumen (Pendekatan Praktis Disertai Himpunan Jurnal Penelitian)*. (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013), h. 14-19

acapkali dijadikan sebagai target pasar yang mendorongnya masuk dalam dimensi konsumsi dan tak jarang dari mereka terkena dampak dari akses negatif globalisasi. Terjadinya perubahan gaya hidup kaum muda masa kini tak terlepas dari perubahan budaya, pola pikir yang dianut oleh masyarakat yang bersangkutan.⁸

Gaya hidup merupakan kata lain dari *Life Style*, yang didefinisikan sebagai bagian dari kebutuhan sekunder manusia yang bisa berubah sesuai zaman atau keinginan seseorang untuk berubah gaya hidupnya.⁹ Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya.¹⁰ Gaya hidup menggambarkan “keseluruhan diri seseorang” dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup menggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi di dunia.

Kebutuhan mahasiswa terdiri dari alat tulis kerja, buku paket kuliah, transportasi dari rumah ke kampus dan sebaliknya serta penunjang lainnya yang menjadi keperluan masa perkuliahan,¹¹ apabila diperhatikan, belanja mahasiswa pada masa sekarang ini bukan lagi untuk memenuhi kebutuhan perkuliahan saja, namun bertukar menjadi kegiatan mengisi waktu luang. Keputusan untuk melakukan pembelian merupakan bagian dari sebuah

⁸ David Chaney. *Lifestyles Sebuah Pengantar Komprehensif* (Yogyakarta: Jalasutra, 1996), h. 40

⁹ https://id.wikipedia.org/wiki/Gaya_hidup diakses pada tanggal 28 Desember 2018

¹⁰ Kotler, *Manajemen Pemasaran, Edisi Milenium* (Jakarta: PT. Prehalindo, 2002), h. 192

¹¹ Nurul Wahidah, *Pengaruh Perilaku Konsumtif Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa* (Pontianak: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura, 2013), h. 3

kebutuhan dan sebagian lagi merupakan gaya hidup bahkan mengarah pada budaya konsumtif.

Bedasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif *Fashion* Blouse (Studi Kasus Mahasiswi Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Kediri Tahun Angkatan 2018)**”.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan masalah sebagai fokus utama penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana gaya hidup dalam *fashion* blouse mahasiswi ekonomi syariah angkatan 2018 ?
2. Bagaimana perilaku konsumtif *fashion* blouse mahasiswi ekonomi syariah angkatan 2018 ?
3. Bagaimana pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif *fashion* blouse mahasiswi ?

B. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gaya hidup dalam *fashion* blouse mahasiswi ekonomi syariah angkatan 2018
2. Untuk mengetahui perilaku konsumtif *fashion* blouse mahasiswi ekonomi syariah angkatan 2018

3. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif *fashion* blouse mahasiswa ekonomi syariah angkatan 2018

C. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis khususnya tentang gaya hidup dan perilaku konsumtif.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Akademik

Hasil penelitian dapat dijadikan masukan atau sumbangan penelitian sebagai tambahan kasanah pemikiran keislaman pada umumnya civitas akademik Fakultas Syariah dan Jurusan Ekonomi Syariah pada khususnya. Selain itu dapat menjadi stimulus bagi penelitian selanjutnya sehingga proses pengkajian akan terus berlangsung dan akan memperoleh hasil yang maksimal.

- b. Bagi Universitas

Hasil penelitian dapat dijadikan masukan atau sumbangan penelitian sebagai tambahan kasanah keilmuan tentang gaya hidup dan perilaku konsumtif yang sesuai dengan syariah.

- c. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan engaaan baru yang nantinya dapat dijadikan sebagai modal dalam mengatasi masalah-masalah mengenai gaya hidup yang semakin lama mengikuti era gobalisasi terutama dalam berperilaku konsumtif.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya hipotesis menjadi hipotesa. Yang dimaksud hipotesis disini adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang belum sempurna.¹² Dari penelitian yang akan dilakukan, dibuat hipotesis sebagai berikut :

1. Ha = adanya pengaruh kuat antara gaya hidup yang dimiliki mahasiswi ekonomi syariah tahun angkatan 2018 terhadap perilaku konsumtif *fashion* blouse mahasiswi.
2. Ho = tidak ada pengaruh atau korelasi positif antara gaya hidup mahasiswi ekonomi syariah tahun angkatan 2018 dengan perilaku konsumtif *fashion* blouse mahasiswi.

E. Telaah Pustaka

Dari hasil tinjauan Penulis, ada beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan judul yang akan diteliti oleh Penulis adalah :

1. “*PENGARUH HARGA DIRI DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MULAWARMAN SAMARINDA*” yang ditulis oleh Yarian Alamanda pada tahun 2018.¹³

Dari hasil uji hipotesis secara bertahap yang dilakukan peneliti memberikan penjelasan bahwa harga diri tidak berpengaruh terhadap

¹² H.M Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), h. 75

¹³ Yarian Alamanda, *Pengaruh Harga Diri dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa*, Skripsi, Jurusan Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda, 2018.

perilaku konsumtif pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda. Selanjutnya hasil uji hipotesis secara bertahap menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda. Pada hasil perhitungan parsial pada aspek-aspek perilaku konsumtif, hanya satu aspek pada variabel gaya hidup yang memiliki korelasi dengan beberapa aspek perilaku konsumtif.

Persamaan penelitian diatas, variabel (X) sama-sama membahas tentang gaya hidup dan variabel (Y) perilaku konsumtif. Namun dalam penelitian ini yang peneliti lakukan hanya meneliti tentang gaya hidup saja, sementara harga diri tidak diteliti dalam penelitian ini. Perbedaan pada objek yang diteliti yaitu mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam Universitas Mulawarman. Sedangkan dalam penelitian ini objek adalah mahasiswi jurusan ekonomi syariah angkatan 2018. Selain itu peneliti juga memfokuskan pada *fashion* pakaian.

2. “PENGARUH GAYA HIDUP DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA PRODI PJKR UPGRIS” yang ditulis oleh Risa Astiningrum pada tahun 2018.¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa gaya hidup dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian ini untuk

¹⁴ Risa Astiningrum, *Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa*, Skripsi, Prodi PJKR Universitas PGRI Semarang , 2018.

menaikkan perilaku konsumtif dapat dilakukan dengan cara membeli produk yang sedang *trend* pada saat ini, membeli sepatu model terbaru dan membeli barang terbaru karena mengikuti *fashion* yang sedang berkembang.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya, persamaan terletak pada variabel dependen berupa perilaku konsumtif, variabel independen yaitu gaya hidup, sementara variabel literasi keuangan tidak diteliti dalam penelitian ini. Objek penelitian pada mahasiswa prodi PJKR UPGRIS. Sedangkan dalam penelitian ini mengambil objek mahasiswi jurusan ekonomi syariah angkatan 2018 dengan memfokuskan pada *fashion* pakaian.

3. “*HUBUNGAN ANTARA GAYA HIDUP BRAND MINDED DENGAN KECENDERUNGAN PERILAKU KONSUMTIF REMAJA PUTERI*” yang ditulis oleh Elfina Putri Nanda Hasibuan pada tahun 2010.¹⁵

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan positif antara gaya hidup *brand minded* dengan kecenderungan perilaku konsumtif pada remaja puteri. Dimana semakin tinggi gaya hidup *brand minded* remaja puteri maka semakin tinggi pula kecenderungan perilaku konsumtif mereka. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah gaya hidup *brand minded* maka semakin rendah pula kecenderungan perilaku konsumtif mereka.

¹⁵ Elfina Putri Nanda Hasibuan, *Hubungan antara Gaya Hidup Brand Minded dengan Kecenderungan Perilaku Konsumtif pada Remaja Puteri*, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara, 2010.

Persamaan penelitian diatas, variabel X sama-sama membahas tentang gaya hidup. Dan variabel Y sama-sama membahas tentang perilaku konsumtif. Gaya hidup yang dijelaskan pada penelitian diatas membahas tentang gaya hidup *brand minded*, sedangkan dalam penelitian yang peneliti ambil berupa gaya hidup *fashion* pakaian.

4. “PENGARUH GAYA HIDUP BERBELANJA DAN KETERTARIKAN FASHION TERHADAP PERILAKU PEMBELIAN IMPULSIF PAKAIAN DISTRIBUTION STORE (DISTRO) DI YOGYAKARTA” yang ditulis oleh Ervia Ristiana pada tahun 2016.¹⁶

Hasil penelitian ini membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “gaya hidup berbelanja berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pembelian impulsif pakaian *distribution store* (distro) di Yogyakarta”. Gaya hidup berbelanja mengacu pada pola konsumsi yang mencerminkan pilihan seseorang tentang bagaimana cara menghabiskan waktu dan uang. Penelitian ini juga berhasil membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “ketertarikan *fashion* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pembelian impulsif pakaian *distribution store* (distro) di Yogyakarta”. Ketertarikan *fashion* mengacu pada ketertarikan perhatian dengan kategori produk *fashion* (seperti pakaian). Ketertarikan *fashion* digunakan terutama untuk meramalkan variabel tingkah laku yang berhubungan dengan produk pakaian seperti keterlibatan produk,

¹⁶ Ervia Ristiana, *Pengaruh Gaya Hidup Berbelanja dan Ketertarikan Fashion terhadap Perilaku Pembelian Impulsif Pakaian Distribution Store (Distro) di Yogyakarta*, Skripsi, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

perilaku pembelian, dan karakteristik konsumen. Pada hipotesis ketiga juga berhasil dibuktikan oleh peneliti yang menyatakan bahwa “gaya hidup berbelanja dan ketertarikan *fashion* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pembelian impulsif pakaian *distribution store* (distro) di Yogyakarta”.

Persamaan penelitian diatas, variabel (X) sama-sama membahas tentang gaya hidup. Namun dalam penelitian ini yang peneliti lakukan hanya meneliti tentang gaya hidup saja, sementara ketertarikan *fashion* tidak diteliti dalam penelitian ini. Selain itu, persamaan penelitian diatas sama-sama membahas tentang *fashion*. Perbedaan terletak pada variabel (Y), dalam penelitian ini variabel (Y) meneliti tentang perilaku pembelian impulsif. Sedangkan penelitian yang peneliti ambil meneliti tentang perilaku konsumtif.

5. “*HUBUNGAN GAYA HIDUP HEDONIS DENGAN PERILAKU KONSUMTIF FASHION PAKAIAN PADA MAHASISWA JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI ANGKATAN 2015 UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG*” yang ditulis oleh Dewy Alifiyah Rachma pada tahun 2017.¹⁷

Hasil penelitian ini membuktikan ada hubungan yang signifikan antara gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif *fashion* pakaian pada mahasiswa jurusan manajemen FE angkatan 2015 UIN Maulana Malik Ibrahim. Dimana semakin tinggi gaya hidup hedonisnya maka semakin

¹⁷ Dewy Alifiyah Rachma, *Hubungan Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif Fashion Pakaian Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Angkatan 2015*, Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

tinggi perilaku konsumtif *fashion* pakaian. Sebaliknya semakin rendah gaya hidup hedonis maka semakin rendah perilaku konsumtifnya.

Persamaan penelitian diatas, variabel (X) sama-sama membahas tentang gaya hidup. Dan variabel (Y) sama-sama membahas tentang perilaku konsumtif. Gaya hidup yang dijelaskan pada penelitian diatas membahas tentang gaya hidup hedonis, sedangkan dalam penelitian yang peneliti ambil berupa gaya hidup *fashion* blouse.